

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap kehidupan pengemis di Kota Surabaya. Dimana Surabaya adalah kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Pembangunan yang makin kompleks menyisakan sedikit masalah yaitu Kemiskinan. Penduduk miskin kota di Surabaya mengerjakan apa saja agar bertahan hidup di dalam tekanan ekonomi yang semakin hari semakin menggila. Salah satu pekerjaan itu adalah menjadi pengemis. Menjadi pengemis tentu saja dipandang sebagai pekerjaan yang kurang pantas karena selain mengganggu lingkungan juga agama tidak memperbolehkan kita untuk bermalas-malasan. Yang menjadi permasalahan adalah bagaimanakah strategi pengemis dalam hidup bermasyarakat di Kota Surabaya ? Studi ini mengkaji tentang strategi pengemis dalam hidup bermasyarakat di Kota Surabaya, faktor yang mendasari mereka menjadi pengemis dan upaya perpindahan pekerjaan dari pengemis ke pekerjaan lain.

Teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena ini adalah teori dramaturgi yang dipopulerkan oleh Erving Goffman. Istilah Dramaturgi kental dengan pengaruh drama atau teater atau pertunjukan fiksi diatas panggung dimana seorang aktor memainkan karakter manusia-manusia yang lain sehingga penonton dapat memperoleh gambaran kehidupan dari tokoh tersebut dan mampu mengikuti alur cerita dari drama yang disajikan. Metode penelitian yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Setelah melakukan tahapan penelitian, maka peneliti menghasilkan beberapa temuan-temuan pokok. Tidak semua pengemis melakukan dramaturgi di frontstage mereka saat bertemu para dermawan. Dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan tempat tinggal mereka para pengemis memburu dan lingkungan tempat tinggal mereka tidak ada masalah dengan latar belakang mereka sebagai pengemis. Perpindahan pekerjaan dari pengemis ke pekerjaan lain dirasa belum perlu, karena pekerjaan mengemis masih menjanjikan rupiah yang banyak.

Kata kunci: *Dramaturgi, Pengemis, Surabaya.*

ABSTRACT

This study originated from the interest of researchers on the lives of beggars in the city of Surabaya . Where Surabaya is the second largest city in Indonesia after Jakarta . Development of increasingly complex problems that leave little poverty . The urban poor in Surabaya do anything to survive in the economic pressures that are increasingly frenzied. One of the job is to be a beggar . Becoming beggars of course seen as less appropriate for the work environment in addition to disturb religion also does not allow us to laze around . The problem is how the strategy of beggar in civic life in the city of Surabaya ? This study examines the strategy of beggar in civic life in the city of Surabaya , the factors underlying them into beggars and beggar attempts to transfer work from other jobs .

Theory that used to analyze this phenomenon is dramaturgical theory popularized by Erving Goffman . The term Dramaturgy thick with the influence of drama or theater or fiction show on stage where an actor playing a character other human beings so that the audience can get a picture of the character 's life and is able to follow the storyline of the drama being presented . The method used in this research is a qualitative method .

After doing the research stage , the researchers produced several key findings . Not all beggars do their frontstage dramaturgy at the time met the benefactor . In Daily Life in their neighborhood and beggars mingle their neighborhood no problem with their background as a beggar . Displacement of beggars to work other jobs deemed not necessary , because the work is still begging promises that many rupiah.

Key Words : *Dramaturgi, Beggar, Surabaya.*